



**Penerapan Teknik *Shadowing* pada Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Jerman
SMA Negeri 1 Kapanjen**

**Application of *Shadowing* Technique on German Listening and Speaking Skills
SMA Negeri 1 Kapanjen**

Aida Putri Rachmawati¹⁾, Dewi Kartika Ardiyani²⁾

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur 65145

aida.putri.2102416@students.um.ac.id¹⁾, dewi.kartika.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

The purpose of this study is to explain the application of the shadowing technique in learning German listening and speaking skills in class XI-7 SMAN 1 Kapanjen. It employs a descriptive qualitative method involving 36 students of class XI-7. Data were collected through observation sheets and questionnaires. Observations described the application process of shadowing techniques based on the researcher-designed lesson plan, while questionnaires determine learners' responses to the learning process. Results indicate that students could follow the learning process using the shadowing technique, though some faced difficulties with short pauses between dialogues. The questionnaire results suggest that shadowing helped students practice listening to German texts and demonstrate dialogues on the theme Kennenlernen (Introduction). In general, the shadowing technique positively contributed to enhancing students' listening and speaking skills in German.

Keywords: shadowing learning techniques, German listening and speaking skills

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Jerman membutuhkan empat keterampilan yang saling mempengaruhi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan agar pembelajaran keterampilan berbahasa dapat dikuasai dengan sama rata. Menurut Dosi & Budiningsih (2019) empat keterampilan dasar bahasa terbagi dalam dua kategori, yaitu keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*sprechen*) dan menulis (*schreiben*). Sementara keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*hören*) dan membaca (*lesen*). Menurut pemaparan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan keterampilan tersebut harus diajarkan secara integrasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Keterampilan menyimak menjadi keterampilan mendasar dalam pembelajaran bahasa, karena keterampilan menyimak memiliki tujuan untuk mendapatkan dan memahami informasi yang disampaikan pembicara melalui ucapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Perayani & Rasna (2022) bahwa pada pembelajaran keterampilan menyimak, peserta didik harus mendapatkan informasi dari teks lisan yang telah diperdengarkan, oleh sebab itu, keterampilan menyimak membutuhkan perhatian khusus. Menurut Baliuk (dalam Lestari & Wijayati, 2024) terdapat tiga jenis keterampilan menyimak, yakni 1) Menyimak secara global adalah memahami topik utama seperti situasi, tema, dan isi teks yang diperdengarkan, 2) Menyimak secara selektif yang berfokus pada informasi dari teks dan mengenal bunyi, nada, dan suara kata-kata asing, 3) menyimak secara mendetail berarti memperhatikan secara detail informasi penting dari teks dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat beberapa kesulitan yang sering ditemukan dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Anangga & Ardiyani (2021) menjelaskan bahwa kesulitan menyimak bahasa Jerman disebabkan akibat bahasa Jerman memiliki karakteristik yang berbeda dari segi morfologi, sintaksis, dan sistem fonologi, sehingga peserta didik sulit memahami makna yang telah diungkapkan. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahasa Jerman di SMAN 1 Kepanjen pada 14 September 2024, menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI-7 yang berjumlah 36 selaku sampel penelitian berada pada level A1 menggunakan kurikulum merdeka. Pada saat melakukan wawancara ditemukan beberapa kesulitan pada kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman, di antaranya 1) Rendahnya kosakata yang dimiliki peserta didik membuat keterampilan menyimak lebih sulit untuk dipelajari daripada keterampilan lainnya. 2) Perbedaan aksentuasi dan kecepatan berbicara dengan bahasa Indonesia membuat peserta didik bingung. 3) Perbedaan ejaan kata dengan pelafalan dalam bahasa Jerman. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemukan pada keterampilan menyimak bahasa Jerman, diperlukan teknik pembelajaran efektif untuk mendukung peserta didik dalam menguasai keterampilan menyimak bahasa Jerman. Dalam konteks pengajaran, Siregar (2021) mengartikan bahwa teknik pengajaran adalah pengetahuan mengenai tata cara pengajaran yang harus dikuasai guru atau instruktur untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas, sehingga materi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan diterima peserta didik.

Salah satu teknik pembelajaran bahasa yang dapat menunjang penguasaan keterampilan menyimak yaitu teknik *shadowing*. *Shadowing* berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yang berarti “bayangan”. Teknik *Shadowing* adalah teknik pembelajaran bahasa dengan mengulangi dan menirukan kata-kata dari penutur asli maupun audio. Tamai dalam Hamada (2012) menjelaskan bahwa *shadowing* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang melibatkan proses kognitif, sehingga dalam menerapkannya peserta didik mengikuti ucapan yang didengar dan mengulanginya dengan jelas sembari tetap mendengarkan secara simultan. Teknik *shadowing* sudah sering diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Proses pembelajaran dengan teknik *shadowing* dilakukan dengan cara mengucapkan kembali kata-kata yang telah didengarkan dilakukan bersamaan dengan proses mendengarkan audio latihan, dengan cara ini peserta didik dapat mengenali pelafalan bunyi termasuk aksentuasi, pengucapan dan intonasi sesuai dengan penutur asli juga mengetahui ejaan dalam penulisan bahasa Jerman dengan tepat. Ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zuhriyah (2016) menunjukkan proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan teknik *shadowing* dapat meningkatkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, dan membedakan ejaan pada kata-kata yang memiliki bunyi serupa. Kelebihan lainnya dijelaskan oleh Lestari (2020) bahwa teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak mendorong keaktifan dan ketertarikan peserta didik. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Tanwahyuni (2014) ditemukan kelemahan teknik *shadowing* yang disebabkan oleh faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam adalah kesulitan guru mengontrol peserta didik dalam jumlah yang besar selama proses *shadowing*. Selain itu faktor dari luar berhubungan dengan kendala teknis dan gangguan suara dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penerapan teknik *shadowing* harus mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa kendala yang mungkin akan timbul selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara juga menjadi fokus dalam penelitian ini karena keduanya saling berhubungan. Ardiyani & Rofi'ah (2021) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki karena keterampilan ini menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan pembelajar bahasa asing. Kemudian menurut Hamid (2023) keterampilan menyimak menjadi dasar dalam keterampilan berbicara, karena informasi yang diperoleh dari menyimak berpengaruh pada cara seseorang menyampaikan ide atau pendapatnya saat berbicara. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian penerapan teknik *shadowing* mengintegrasikan dua keterampilan sekaligus yakni menyimak dan berbicara, sehingga menjadi strategi yang efektif dalam penguasaan kemampuan berbahasa peserta didik secara keseluruhan. Teknik ini berbeda dengan teknik *echoing*, yang memberikan waktu jeda sebelum pengulangan dan lebih fokus pada akurasi pelafalan. Namun, pada teknik *echoing*, sering terjadi perubahan pengucapan pada kalimat yang telah diperdengarkan karena aksentuasi penutur masih dipengaruhi oleh bahasa asli.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Asmaraningtyas et al. (2024) yang berjudul "*Penerapan Teknik Shadowing dalam Kegiatan Menyimak Bahasa Jepang pada Siswa Kelas X SMA*". Hasil penelitian Asmaraningtyas et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi teknik *shadowing* sebagai metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik, terutama pada materi vokal panjang bahasa Jepang. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah (2016) pada mahasiswa semester tiga Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Hasyim Asy'ari dengan judul "*Improving Students Listening Skill Through Shadowing*". Hasil penelitian Zuhriyah (2016) menunjukkan keterampilan menyimak peserta didik meningkat setelah penerapan teknik *shadowing*.

Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2016) dengan judul "*Teknik Shadowing dalam Pembelajaran Kaiwa (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)*". Hasil penelitian Puspita et al. (2016) menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberikan teknik pembelajaran *shadowing* pada mahasiswa dan hasil dari analisis angket menunjukkan respons yang positif, sehingga teknik *shadowing* perlu diterapkan dalam pembelajaran *Kaiwa*. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penggunaan teknik pembelajaran *shadowing* pada pembelajaran bahasa asing. Perbedaan penelitian ini terletak pada keterampilan bahasa yang difokuskan dan metode yang digunakan pada penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak bahasa Jerman dan mengetahui respons peserta didik kelas XI-7 SMAN 1 Kepanjen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagaimana penerapan teknik *shadowing* sebagai bagian dari teknik pembelajaran yang digunakan dalam menguasai keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas XI-7 SMAN 1 Kepanjen.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena dari penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kepanjen. Peneliti sebagai instrumen kunci secara langsung mengumpulkan dan mengolah data dari subjek penelitian, yaitu 36 peserta didik XI-7 SMA Negeri 1 Kepanjen pada tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan lembar kuesioner. Lembar observasi berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam mengumpulkan data penelitian, yang memuat 11 pernyataan mengenai proses penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Jerman mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Opsi pilihan jawaban yang tersedia adalah Ya dan Tidak, disertai

keterangan dari observer mengenai hal-hal yang diamati. Observer mengamati proses pembelajaran dengan poin-poin sebagai berikut: Proses pembelajaran: a) Kesiapan peserta didik selama proses pembelajaran. b) Guru menjelaskan langkah-langkah menerapkan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak. c) Guru memberikan substansi berupa *Redemittel* kepada peserta didik. d) Guru melakukan sesi refleksi di akhir pembelajaran. Keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran di kelas: a) Respons peserta didik pada saat kegiatan apersepsi. b) Peserta didik mengikuti dan mengulangi kata dari audio teks lisan. c) Pemahaman peserta didik terhadap audio teks lisan. d) Peserta didik mengerjakan tugas akhir dan mempresentasikannya. e) Peserta didik memahami materi pembelajaran. f) Peserta didik mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai teknik pembelajaran *shadowing*. g) Peserta didik memberi tanggapan terkait pembelajaran.

Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Jerman kelas XI-7 di SMA Negeri 1 Kapanjen. Opsi pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Peneliti menyusun 7 pernyataan dan tanggapan terkait pendapat selama proses pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan teknik *shadowing* yang memuat manfaat dan kelebihan dengan poin-poin sebagai berikut: Penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak: a) Guru memberikan panduan dalam penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak. b) Penerapan teknik *shadowing* membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menyimak. c) Penerapan teknik *shadowing* memudahkan peserta didik memahami keterampilan menyimak. Pengalaman pembelajaran: a) Pembelajaran menggunakan teknik *shadowing* lebih interaktif. b) Peserta didik antusias saat pembelajaran dengan menerapkan teknik *shadowing*. c) Peserta didik dapat menyelesaikan latihan. d) Persepsi teknik *shadowing* sebagai salah satu teknik pembelajaran keterampilan menyimak.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu 1) Reduksi data dengan menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data kasar dari catatan yang tertulis di lapangan, 2) Penyajian data dengan mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari observasi dan kuesioner, 3) Pengambilan kesimpulan untuk mengevaluasi hasil data dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Hasil

Pada hasil penelitian, peneliti menguraikan dua hal, yaitu proses pembelajaran dan respons peserta didik terhadap penerapan teknik *shadowing*. Pada uraian pertama, menjelaskan proses pembelajaran dengan penerapan teknik *shadowing*, yang didasarkan pada hasil observasi peserta didik kelas XI-7 SMAN 1 Kapanjen. Kemudian, menguraikan respons peserta didik terhadap penerapan teknik tersebut, berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh. Data hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif sebagai berikut:

Penerapan Teknik *Shadowing* pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Pembelajaran dengan teknik *shadowing* diterapkan pada siswa kelas XI-7 SMAN 1 Kapanjen pada hari Selasa, 12 November dan Selasa, 19 November 2024. Tema yang digunakan dalam penelitian selama proses pembelajaran adalah pengenalan (*Kennenlernen*). Berkenaan dengan tema yang diajarkan tersebut, peserta didik dapat menguasai kosakata terkait pengenalan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas akhir, yaitu memproduksi dialog tentang *Kennenlernen*.

Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 12 November 2024 dimulai pukul 12.40 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang bersama guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Kapanjen. Pembelajaran dimulai dengan melakukan presensi dan terdapat 2 peserta didik izin, 1 peserta didik

sakit, sehingga jumlah yang hadir 33 dari 36 peserta didik. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah mengingat kembali dan mengasah pemahaman peserta didik mengenai materi *Kennenlernen* yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada pertemuan kedua hari Selasa, 19 November 2024 dimulai pukul 12.40 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Pada pertemuan kedua seluruh peserta didik hadir. Pembelajaran dengan penerapan teknik *shadowing* dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah kegiatan awal, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian menjelaskan kembali materi *Kennenlernen* secara singkat. Pada tahap yang kedua yaitu kegiatan inti memperkenalkan teknik *shadowing* sebagai teknik pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, penyampaian materi, dan pemberian instruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas akhir. Pada tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, peserta didik melakukan sesi refleksi mengenai proses pembelajaran dan memberikan tanggapan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada awal pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan presensi, sebanyak 36 peserta didik hadir dan siap mengikuti pembelajaran. Hasil observasi ketiga observer menunjukkan bahwa peserta didik merespons dengan baik pada saat meninjau ulang materi *Kennenlernen*, dengan memberikan jawaban yang telah diajukan oleh peneliti mengenai ungkapan yang digunakan untuk menjelaskan *Name, Alter, Herkunft, Wohnort, Beruf, dan Hobbys* dalam bahasa Jerman.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi dan memberikan instruksi kepada peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk menerapkan teknik *shadowing* sebagai teknik pembelajaran pada keterampilan menyimak. Tanggapan dari ketiga observer menunjukkan kesamaan, yakni peneliti telah menjelaskan langkah-langkah dalam menerapkan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak. Peneliti memperdengarkan audio teks lisan berupa dialog, kemudian peserta didik diberi instruksi untuk mengikuti dan mengulangi dialog secara bersama-sama sesuai langkah-langkah dari teknik *shadowing*. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menerapkan teknik *shadowing* secara berpasangan dengan teman sebangkunya agar lebih berkonsentrasi mengikuti dan mengulangi kata serta memahami isi informasi audio teks lisan tersebut. Berdasarkan catatan salah satu observer, peserta didik mampu mengikuti dan mengulangi audio teks lisan. Namun, jeda antar dialog terlalu singkat.

Selanjutnya peneliti memutar ulang audio sebanyak dua kali dan peserta didik diminta mengerjakan latihan berupa mengisi kalimat rumpang atau *Lückentext* secara berpasangan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap audio teks lisan yang telah diperdengarkan. Menurut hasil pengamatan dari ketiga observer, peserta didik mampu menyelesaikan latihan yang diberikan oleh peneliti, akan tetapi salah satu observer menambahkan catatan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang kurang berkonsentrasi saat audio diputar ulang.

Kegiatan berikutnya adalah peserta didik tetap bekerja dalam kelompok berpasangan untuk menyelesaikan tugas akhir, yakni memproduksi teks lisan berupa dialog tentang perkenalan dan mendemonstrasikannya di depan kelas. Selama proses pengerjaan tugas akhir, peserta didik berkolaborasi dan berdiskusi dengan pasangannya. Sebelumnya, peneliti telah memberikan substansi berupa *Redemittel* untuk membantu mereka dalam menyusun dialog. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta didik berhasil menyelesaikan tugas akhir tersebut dan hanya ada dua kelompok yang dapat mempresentasikan hasilnya di depan kelas, karena keterbatasan waktu.

Kegiatan yang terakhir yakni kegiatan penutup. Pada tahap ini terdiri dari refleksi dan tanggapan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dari ketiga observer menunjukkan perbedaan dalam partisipasi peserta didik saat guru melakukan sesi refleksi dan memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi. Dua observer menyatakan bahwa peneliti telah melakukan sesi refleksi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi, sedangkan satu

observer lainnya menyatakan sebaliknya. Berdasarkan catatan yang diberikan oleh salah satu observer, peserta didik tidak ada yang bertanya terkait materi yang dipelajari. Dari hasil observasi dan latihan yang telah diselesaikan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memahami seluruh materi yang telah diajarkan dan dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan teknik *shadowing*. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyampaikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasilnya menunjukkan seluruh peserta didik menyatakan dengan teknik *shadowing*, dapat membantu mereka dalam memahami teks lisan pada keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Respons Peserta Didik terhadap Penerapan Teknik *Shadowing*.

Terdapat 35 peserta didik kelas XI-7 telah mengisi lembar kuesioner yang memuat 7 pernyataan-pernyataan mengenai penerapan teknik *shadowing*. Peserta didik dapat memilih setiap pernyataan dengan jawaban yang tersedia yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan respons peserta didik terhadap penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak dan berbicara.

Peneliti telah menerapkan teknik pembelajaran *shadowing* sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Pernyataan pertama sebanyak 97% peserta didik setuju bahwa penjelasan panduan langkah-langkah dalam menerapkan teknik *shadowing* yang disampaikan oleh peneliti dianggap sudah jelas. Kemudian 3% peserta didik tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini karena peneliti menjelaskan panduan dalam menerapkan teknik *shadowing* terlalu cepat. Seluruh peserta didik menyatakan setuju bahwa dengan teknik *shadowing* dapat membantu pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Berdasarkan respons peserta didik pada pernyataan ketiga, seluruh peserta didik setuju dapat dengan mudah memahami pembelajaran terutama pada keterampilan menyimak dengan menerapkan teknik *shadowing*.

Pada pernyataan keempat sebanyak 97% peserta didik menyatakan setuju bahwa teknik *shadowing* membuat pembelajaran keterampilan menyimak menjadi lebih interaktif. Namun 3% peserta didik menyatakan kurang setuju karena teknik *shadowing* lebih berfokus pada pemahaman teks lisan dan peniruan kata, tetapi minim melibatkan komunikasi sosial yang lebih luas. Pada pernyataan kelima sebanyak 97% peserta didik setuju bahwa penerapan teknik *shadowing* dapat membuat mereka lebih antusias untuk belajar bahasa Jerman. Namun 3% peserta didik menyatakan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena jeda antar dialog terlalu singkat.

Pada pernyataan keenam, seluruh peserta didik setuju bahwa mereka mampu menyelesaikan latihan yang telah diberikan dengan baik. Pada pernyataan ketujuh, semua peserta didik berpendapat bahwa teknik *shadowing* dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Pembahasan

Penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas XI-7 di SMAN 1 Kepanjen bertujuan untuk membantu peserta didik melatih kemampuan menyimak dalam teks lisan bahasa Jerman. Seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran teknik *shadowing*. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, penerapan teknik ini secara umum berhasil dalam mendukung pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan teknik *shadowing*, peneliti menyiapkan teks lisan yang relevan dengan kemampuan peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman di SMAN 1 Kepanjen, kemampuan peserta didik berada pada tingkat bahasa Jerman level

A1. Maka dari itu, teks lisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks lisan dialog tema perkenalan (*Kennenlernen*). Proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *shadowing* kemudian dilakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran dari Takizawa dalam Hamada (2012) sebagai berikut, 1) mendengarkan dan memahami kata yang kurang dipahami, 2) *full shadowing*, 3) *repeating and shadowing*, 4) *translation*, dan 5) *repeating (reproduction)*.

Pada tahap awal, peserta didik mendengarkan teks lisan sebanyak dua kali. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk fokus terlebih dahulu pada salah satu tokoh dalam dialog agar lebih mudah dipahami, kemudian beralih ke tokoh lainnya. Sinurat et al. (2022) mengemukakan bahwa langkah ini dapat meningkatkan *working memory* peserta didik dalam memproses informasi dari audio. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait kata yang kurang dipahami. Tahap berikutnya, peserta didik mulai mengikuti dan mengulangi dialog secara langsung. Audio teks lisan diputar hingga tiga kali, kemudian peserta didik fokus mengikuti dan mengulangi pelafalan, intonasi, dan ritme sesuai audio tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamada (2012) dengan *full shadowing* dapat mendukung peserta didik mengasah kepekaan terhadap pelafalan dan ritme bahasa asing. Selama tahapan ini, peneliti memberikan umpan balik langsung pada setiap kesalahan pelafalan.

Kemudian peserta didik secara berpasangan dengan teman sebangkunya (*Partnerarbeit*) mengikuti dan mengulangi teks lisan audio tersebut. Salah satu peserta didik mengikuti dialog salah satu tokoh, sedangkan pasangannya mengikuti dan mengulangi dialog tokoh lainnya. Langkah ini dilakukan agar peserta didik bisa berkonsentrasi dalam menerapkan teknik *shadowing*. Pada tahapan ini, peneliti meminta peserta didik untuk menerjemahkan kalimat tertentu seperti "*Ich wohne in der Kaiserstraße*" dan menjelaskan konteksnya dalam bahasa Indonesia, agar peserta didik dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahamannya. Hal ini selaras dengan pendapat Shiki et al. (dalam Sumarsih, 2017) bahwa kombinasi antara *shadowing* dengan penerjemahan mendorong peserta didik lebih tertantang dan dapat menambah penguasaan pemahaman pada keterampilan menyimak.

Setelah menerapkan teknik *shadowing*, peneliti memberi latihan kepada peserta didik dengan mengisi kalimat rumpang (*Lückentext*) dari dialog teks lisan yang telah diperdengarkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik memahami informasi isi dari teks lisan. Selanjutnya, peserta didik diberi tugas akhir yaitu membuat dialog terkait tema perkenalan dan mempresentasikannya di depan kelas dengan teman sebangkunya. Kegiatan ini termasuk dalam pembelajaran dengan pendekatan komunikatif yang dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan menyimak dan berbicara, sehingga peserta didik tidak hanya meniru pola bahasa, tetapi juga melibatkan kreativitas sesuai dengan situasi yang nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati & Kurniati (2024) bahwa pendekatan komunikatif memungkinkan peserta didik mengembangkan keahsaannya dan menunjukkan pembelajaran berbahasa yang produktif dan reseptif dalam konteks nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dapat memvariasikan dialog dan mempresentasikannya di depan kelas.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan teknik *shadowing*. Seluruh peserta didik terbantu dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama pada keterampilan menyimak dengan menerapkan teknik *shadowing*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Junipisa & Aristana (2021) yang menyatakan dengan menerapkan teknik *shadowing* membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat peserta didik antusias, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menyimak. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti dan mengulangi kata melalui teknik *shadowing* mendorong peserta didik untuk berkonsentrasi pada struktur kalimat, pelafalan, serta ritme bahasa yang dipelajari, sehingga dapat memperkuat pemahaman pada teks lisan. Ini sejalan dengan pendapat Wiwoho (2024) bahwa menerapkan teknik *shadowing* secara berkala dapat membiasakan peserta didik pada

kecepatan dan pelafalan penutur asli, sekaligus memberikan stimulus untuk membentuk serta menggunakan pola kalimat dalam aktivitas sehari-hari.

Meskipun demikian, beberapa peserta didik mengalami hambatan saat menerapkan teknik *shadowing* akibat jeda antar dialog pada teks lisan terlalu singkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2014) ditemukan kendala pada penerapan teknik *shadowing*, yakni peserta didik sulit untuk berkonsentrasi karena pembicara pada teks lisan yang diperdengarkan terlalu cepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu menyesuaikan kembali teks lisan yang relevan dengan tingkat kebahasaan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti dan mengulangi dialog tersebut secara optimal.

Simpulan dan Saran

Penerapan teknik *shadowing* pada keterampilan menyimak bahasa Jerman di kelas XI-7 SMAN 1 Kepanjen telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Meskipun demikian, masih terdapat kesulitan dan hambatan yang dialami oleh beberapa peserta didik terkait jeda antar dialog pada teks lisan yang terlalu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran *shadowing* dapat mendukung peserta didik dalam memahami teks lisan bahasa Jerman. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, teknik pembelajaran ini dapat diterapkan tidak hanya untuk melatih keterampilan menyimak, melainkan juga dapat melatih keterampilan berbicara.

Respons peserta didik terhadap penerapan teknik *shadowing* menunjukkan bahwa kegiatan menyimak dapat terlaksana dengan baik, ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti teks lisan dan kemampuan mereka memahami informasi dari teks lisan. Peserta didik dapat menyelesaikan latihan dan mengerjakan tugas akhir sesuai dengan pengetahuan dan tingkat kebahasaan peserta didik. Peserta didik juga antusias terhadap teknik *shadowing* selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian diajukan saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan teknik *shadowing*. Peneliti menyarankan untuk memilih audio teks lisan yang sesuai dengan tingkat kebahasaan peserta didik serta memberikan perhatian saat pengerjaan latihan, agar peserta didik dapat berkonsentrasi secara optimal. Penerapan teknik *shadowing* dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan yang telah diterapkan, salah satu contohnya untuk memahami informasi dari teks lisan pada mata pelajaran bahasa Jerman.

Daftar Rujukan

- Anangga, D. N., & Ardiyani, D. K. (2021). Autonomous Learning melalui Aplikasi Duolingo untuk Melatih Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa SMA. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR)*, 5. 171-181.
- Ardiyani, D. K. & Rofi'ah (2021). Learners' German Speaking Difficulties: A Case in Indonesia. *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)*, 612, 51-56.
- Asmaraningtyas, L., Pratita, I. I., & Amri, M. (2024). Penerapan Teknik Shadowing dalam Kegiatan Menyimak Bahasa Jepang pada Siswa Kelas X SMA. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 223–230. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V5i1.746>
- Astuti, R. (2020). The Effect of Shadowing Technique on Students' Intonation. *Retain : Journal Of Research In English Language Teaching*, 8(4). <https://ejournal.unesa.ac.id>

- Dosi, F., & Budiningsih, C. A. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/Jitp.V6i1.15068>
- Hamada, Y. (2012). An Effective Way to Improve Listening Skills Through Shadowing. *The Language Teacher*, 36(1), 3. <https://doi.org/10.37546/Jaltlt36.1-1>
- Hamid, M. A. (2023). Korelasi antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), Article 1.
- K. Perayani & I.W. Rasna. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V11i1.741
- Lestari, F. D. (2020). Using Shadowing Technique to Improve Students' Ability in Listening Comprehension. *Jetal: Journal Of English Teaching & Applied Linguistics*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.36655/Jetal.V1i2.196>
- Lestari, Y. A., & Wijayati, P. H. (2024). Utilizing Listening Navigation Menu on German Linduo HD for Listening Selective Practice of German Language Level A1. *Journal DaFIna - Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um079v8i12024p57-70>
- Novitasari, Arum Dwi. (2014) The Implementation of the Shadowing Technique to Teach Listening Skill to The 10th Graders Of SMKN 4 (Grafika) Malang. Skripsi, Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Inggris, Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitkan.
- Puspita, L., Judiasri, M., & Herniwati, H. (2016). Teknik Shadowing dalam Pembelajaran Kaiwa (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015) Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fpbs Upi). *Japanedu: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 1, 44. <https://doi.org/10.17509/Japanedu.V1i3.5940>
- Rahmawati, S. & Kurniati, D. (2024). Penerapan Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter pada Siswa di SD Negeri 055983 Sei Mati Langkat. *DHARMA ARICAYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 279-288.
- Sinurat, A. R. D., Amara, A., Fahrani, A. N., Azka, P. N., & Jatnika, R. (2022). Pengaruh Bentuk Penyampaian Informasi Berupa Stimulus Audio, Visual, dan Audiovisual terhadap Working Memory Mahasiswa. *Jurnal Sains Psikologi*, 11(2), 137. <https://doi.org/10.17977/Um023v11i22022p137-145>
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Sumarsih. (2017). The Impact of Shadowing Technique on Tertiary EFL Learners' Listening Skill Achievements. *International Journal of English Linguistics*. 7. 184. 10.5539/ijel.v7n5p184.
- Tanwahyuni, A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa dalam Mengenal Kata dengan Metode Shadowing (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2013/2014) [Thesis, Uns (Sebelas Maret University)]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/41003/Meningkatkan-Kemampuan-Menyimak-Siswa-Dalam-Mengenal-Kata-Dengan-Metode-Shadowing-Penelitian-Tindakan-Kelas-Pada-Kelas-Viii-Smp-Negeri-1-Rasau-Jaya-Kabupaten-Kubu-Raya-Kalimantan-Barat-Tahun-Ajaran-20132014>
- Wiwoho, P. (2024). Effectiveness Of Shadowing Technique On Japanese Speaking Ability Of Lpk Momiji Boyolali Students. *Hikari*, 8(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/64250>

Zuhriyah, M. (2016). Improving Students' Listening Skill Through Shadowing. *Register Journal*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.18326/Rgt.V9i2.124-136>